

dreamarks.com

In Love

Gina Al ilmi

dreammarks.com

In Love

Gina Al ilmi

Cinta Yang Tersembunyi

Kala seseorang belum menikah, banyak dari mereka menyembunyikan rasa cinta, dibanding menunjukkannya. Lalu, berpaling dari rasa cinta itu pada Tuhan, dan memohon dalam do'a-do'a panjang di penghujung malam yang sepi.

Apakah ini sesuatu yang salah?

Dalam kamus keimanan, tidak. karena perilaku menyembunyikan cinta malah bisa meningkatkan iman.

Karena cinta seringkali datang dengan misterius, entah dari Tuhan, entah dari godaan setan. Namun, yang bisa kita ketahui hanya perasaan halus yang timbul darinya, serta rasa rindu yang selalu mengiringi di dalam hari-hari yang kita jalani.

Karena alasan keimanan juga, seringkali cinta dipupus. Diusahakan agar pergi dan menghilang. Padahal, ada cara lain agar cinta menjadi hal yang positif.

Saat anda menghindar dari orang yang sedang anda jatuhi cinta karena takut

perasaan cinta itu makin bertambah parah, yang terjadi adalah timbulnya perasaan depresi, tertekan, dan sedih yang berkepanjangan.

Anda bisa jadi kemudian amat menyesali perilaku menghindar ini, terutama di beberapa tahun ke depan. Saat anda menyadari anda mungkin hanya membutuhkannya sebagai teman. Namun anda bahkan telah menghilangkannya dari daftar phonebook. Karena alasan menjaga hati.

Padahal, cinta bisa jadi sumber energi dan sumber semangat yang menjadikan anda produktif.

Kunci pertamanya adalah dengan tidak menghindarinya, tapi dengan mengelolanya. Banyak yang kemudian menyebut ini sebagai manajemen cinta.

Pertama, cobalah mengenal lebih jauh orang yang anda sukai itu. usahakan agar anda bisa menjadi temannya. Itu saja. seiring dengan berjalannya persahabatan anda, anda akan menemukan sendiri berbagai hal yang mungkin tidak anda sukai darinya, yang akan memupus perasaan menggebu-gebu yang semula muncul.

Atau, anda menemukan bahwa tak peduli seberapa besar cinta anda padanya, ia tidak mencintai anda, dan itu kini tak

lagi masalah, karena anda telah saling memiliki sebagai teman.

Dan teman akan bertahan seumur hidup. Ia mungkin tak akan menjadi orang yang akan kita nikahi, tapi ia akan hadir menemani kita di pernikahan kita dan membuat kita merasa bahagia. Karena, siapa yang tak ingin hari bahagiannya dihadiri oleh orang yang paling membahagiakan kita?

Jadi, tidak menikah dengan orang yang kita cintai, bukan merupakan suatu masalah. karena, ada sejumlah alasan seperti; mungkin ia tak baik bagi kita. ibaratnya dua energi positif hanya akan

tolak menolak dan tak mungkin menghasilkan daya hidup bagi keduanya.

Namun, dengan tidak menghindar dari orang yang kita cintai itu, bisa memberi kita semangat untuk menjalani hari-hari dengan menyenangkan dan penuh kebahagiaan. Karena, orang yang kita cintai ada menjadi kawan kita. bahkan bersahabat adalah hubungan cinta yang paling abadi dan hampir bebas masalah, karena tak ada komitmen kecuali untuk saling mendukung, membantu, dan ada saat membutuhkan.

Percayalah bahwa dengan berkawan dengan orang yang anda cintai, cinta itu akan jadi abadi.

Menemukan Rasa Mencintai “

Tentu cinta tidak ada dalam buku resep dimanapun. Entah kombinasi komposisi apa, dengan takaran seperti bagaimana, yang membuat rasa itu bisa tumbuh dalam hidup kita.

Rasa mencintai, penuh dengan rasa mengasihi, mencurahkan perhatian, menumbuhkan kasih sayang, membagi segala hal yang dirasakan setiap harinya, memperhatikan orang yang kita cintai itu dengan segenap rasa, dan mengkhawatirkan keadaannya setiap saat, seperti jantung kita yang selalu dengan waspada tidak pernah berhenti memompa oksigen ke seluruh tubuh.

Mencintai seperti bekerja, dengan seluruh perhatian tertuju pada fokus tanggung jawab kita, yaitu orang yang kita cintai itu, dan rasa cinta yang kita saling pelihara satu sama lain.

Setiap harinya, kita mencoba mencari, apa yang mungkin disukai oleh orang yang kita cintai, apa yang membuat senyumnya mengembang, apa yang mendatangkan kecupan hangat di pipi kita, dan pelukan sayang yang mengatakan; “kita akan selalu bersama menjalani apapun yang kau khawatirkan”.

Dan saat kita mengetahui bahwa orang yang kita cintai sangat ingin tahu apa yang kita sukai, apa yang kita tidak sukai, apa yang membuat kita bahagia dan merasa senang, apa yang membuatnya kecewa, marah, kesal atau merasa tidak enak.

Saat kita saling mencintai, kita bisa tetap marah, namun tiga detik berikutnya kita merasa kecewa karena telah marah, dan menghadapi orang yang kita cintai itu dengan menyesal, dan kembali mengatakan; “kurasa apapun yang kau lakukan aku akan tetap mencintaimu, jadi, kurasa yang tadi tak apa”.

Ada saat dimana kita lepas kendali, dan menganggap segala hal menjadi benar dalam pandangan rasa cinta itu. padahal, kita tahu kan, tak ada yang seperti itu.

Ada kekesalan yang datang, saat kita merasa tidak diperhatikan, saat kita merasa ada perbuatannya yang kurang pantas atau tidak mengenakkan kita. lalu,

detik berikutnya, kita malah tengah memikirkan cara apa yang bisa menarik perhatiannya, dan bukannya memikirkan cara untuk memarahinya. Kurasa, saat dua orang sudah menjadi seperti itu, mereka bisa hidup tak terpisahkan walau tak bersatu.

Kegetiran yang ada dalam kalimat barusan, mencerminkan bahwa; anda tengah dalam rasa cinta yang makin mendalam.

Mengapa? Karena secara jujur nya, cinta adalah rasa ingin memiliki dan ingin selalu bersama dan menjadi satu dalam setiap perilaku dan perbuatan.

Cara Bayi Mencintai

Cinta mungkin adalah rasa saling memerlukan, membutuhkan, dengan tingkat replikasi dan intensitas yang tinggi.

Cinta Adalah rindu yang tanpa henti. Lambang dari energi kehidupan. Yang selalu dibutuhkan. Yang bila tanpa itu, ia tidak akan bisa bertahan dan lalu

jadi mati. Yang tanpa itu, nyawanya tinggal separuh. Nafasnya tak lagi utuh.

Seperti kejujuran seorang bayi yang akan selalu menangis setiap saat merasakan kehangatan ibundanya jauh darinya.

Atau saat rasa perih menyerangnya, tangis pedih yang dirasakannya, ia suarakan dengan tangis yang terdengar membunyikan alarm peringatan untuk ibu, ayah atau pengasuhnya.

Hingga kita, sebagai orang yang mencinta lalu bertanya pada makhluk yang kita jatuhi cinta tanpa hingga itu. Keturunan yang lahir dari sulbi kedua

nyawa yang Bersatu dalam sebetuk buah cinta.

Pada si kecil itu, dilabuhkan kekhawatiran tak hingga, setiap kali teriakan perihnya terbit, kita lalu bertanya;

“adakah suatu kesalahan?”

“apa yang bisa aku bantu?”

“apa yang bisa aku berikan?”

“apa yang kau rasakan?”

“apakah aku disini bisa buat kau nyaman?”

Hingga kita datang tergopoh-gopoh mencoba membantunya sambil mengatakan padanya;

“kita coba bereskan hal yang membuatmu tidak merasa nyaman”.

Sebuah Cinta Tulus Sejati

Besaran kasih tak hingga, dari pasangan orangtua kepada bayi kecilnya, Hingga kita tak kan pernah lupa besarnya perhatian yang diberikan oleh ibu atau inang pengasuh kita selama seumur hidup kita.

Seorang bayi kecilpun bisa mengatakan ia mencintai kita. Saat mata bulatnya berbinar, ia mengatakan; "Orang ini yang mendatangkan kebahagiaan dalam hidupku dengan membuatku lahir".

Lalu kita berusaha membahagiakannya dengan berbagai cara. Mengajaknya bercanda, mengajaknya berkembang, tumbuh dan menjadi bagian dalam kehidupan kita.

Lalu, makin banyak lagi yang bisa dikatakan bayi itu. Seperti saat ia membuat kita kesal, ia menatap mata kita dan berkata;

“yakinkah kau bahwa aku salah, ataukah aku hanya sedang menemukan cara baru yang belum kau mengerti?”

Seperti pujian kita pada semua bayi, bahwa mereka sangat jenius dan kitalah yang membuat mereka menjadi bodoh.

Ada saat dimana kita merasa sang bayi itu tengah menguji kesabaran kita, dengan tangisan panjangnya yang bukan main keras dan membuat kita merasa sangat malu ada disana bersamanya.

Lalu kita menatap matanya dan tangisan berderai itu yang tak henti-hentinya mengatakan;

"tolong aku, aku tak tahu bagaimana melakukan semua hal. Kamu ada disini untuk membantuku bukan?"

dan kita lalu berhenti marah saat mendengar tangisannya itu.

Padahal semua orang di sekeliling kita mungkin telah melototkan mata mereka begitu rupa menunjukkan kekesalan mereka.

Benarkah Kita Dalam Menunjukkan Rasa Sayang Kita?

Lakukan semua hal, apapun, dan tidak ada diantaranya yang benar saat kita menghadapi orang yang tidak menanggapi kasih sayang kita.

Saat kita menanyakan, “bagaimana kau menyukai suatu hal?”, ia akan balik bertanya; “masihkah kau perlu bertanya? Dimana rasa pengertianmu?”. Nah lho.

Rasanya dinamit berkekuatan besar baru saja kita injak dan meledak dengan menghabiskan sebagian tubuh kita, tapi kita tak juga mati, dan di depan kita ada pelontar granat dan peluncur bazooka yang akan meledakkan isinya ke arah kita dalam waktu sepersekian detik saja, namun itu pun tak kan membuat kita mati, karena masih ada ratusan tank baja dengan roda gigi besi besar yang masih menunggu untuk melumatkan tubuh kita, tapi tentu saja, itupun tak kan membuat kita mati, karena masih ada sepasukan batalyon tentara bayaran nomor satu di dunia yang tengah menyusun rencana dan strategi untuk membunuh kita dengan cara yang

terkejam, tapi itupun tak kan membuat kita mati, belum, karena masih ada ribuan orang dengan rencana kejam untuk menggulingkan pemerintahan bila kita tak juga mati, hingga pemerintahan itu lalu menyusun sejumlah cara untuk membuat kita cepat mati dengan cara yang paling menderita dan menyiksa, tapi itupun belum akan membuat kita mati, karena Dan karena.. dan karena...

Pertanyaannya, Benarkah Kita Dalam Menunjukkan Rasa Sayang Kita?

Karena orang yang duduk di depan kita dengan pakaian mewah dan cantik itu mungkin telah mempersiapkan pertemuan dengan kita sejak berbulan-bulan yang lalu.

Ia mungkin telah menghabiskan ribuan dollar untuk membeli gaun yang warnanya tampak terlalu mencolok untuk kita itu.

Atau telah menghabiskan ribuan jam untuk memikirkan kata-kata apa yang akan disampaikan pada kita agar suasana menjadi menyenangkan dan sesuai dengan keinginannya itu.

Lalu kita malah tidak peka dan menghadapinya dengan kepala penuh pertanyaan berulang;
"Nampaknya kau terlalu memaksa untuk menjadikan ini romantis".

Nah lho. Padahal kan, kencan satu dua kali saat kita telah menikah itu sudah menjadi resep wajib yang ditulis dalam semua buku-buku nasihat perkawinan.

Kata mereka, untuk menjadikan hidup anda terasa selalu seperti saat anda berbulan madu.

Namun, saat anda mencobanya, mengapa ada rentetan ranjau yang sedikit demi sedikit meledak selalu?

Tanpa anda menyadari kesalahan manakah yang memicu aktifnya ranjau-ranjau itu.

Lalu, kita mencoba memperbaiki kesalahan kita, dengan kepala mulai bertanya dalam hati, nampaknya ini suatu kesalahan besar.

Bila anda mau tahu, seorang istri sebenarnya lebih sering bingung daripada marah, hingga mereka banyak bertanya.

Yang terbaik adalah, jawablah pertanyaan itu, dengan tidak menjawabnya langsung.

Begini. Anda bisa menjawabnya dengan terlebih dahulu menggodanya, atau mengecup pipinya dan mengatakan “kamu kangen banget ya?” dan ia akan lupa apapun yang ia tanyakan.

Atau, seorang suami, saat ia marah dan mengatakan sesuatu dengan nada tinggi, kadang ia bukan sedang marah, tapi hendak mengecek keadaan.

Yang harus anda dengar di telinga adalah;
"kau rindu aku tidak sih?"
dan bukannya
"kenapa baju kesayanganku kamu taruh di
dry clean?"
karena jawaban apapun darimu tak kan
menjawabnya.

Seringkali juga, anak putri anda
yang mengajak remaja, sebenarnya ingin
mendengarkan pendapat anda mengenai
pakaian yang ia kenakan. Walaupun ia
selalu mencoba kabur untuk belanja baju
sendiri.

Atau, anak putera anda berkata
bahwa ia akan pergi seminggu untuk

menginap di rumah temannya, ia sebenarnya ingin agar anda mencegahnya dan anda ajak ke game station terdekat, ke gymnasium kota, atau bahkan ke toko buku favorit keluarga anda. Apa saja, asalkan anda mencegahnya pergi dan menunjukkan bola basket lalu mengajaknya bermain.

Benarkah Kita Dalam Menunjukkan Rasa Sayang Kita?

Bayi kita yang terkecil mungkin sedang bersembunyi dalam kesendiriannya di balik keranjang bayi terbaik yang kita siapkan itu, sementara kita mempersiapkan kakak-kakaknya, memakaikan mereka baju terbaik dan menyisir rambut mereka dengan rapi.

Memiliki anak banyak kadang membuat kita melupakan yang satu saat kita mengurus yang lain. lalu, ada diantara

mereka yang merasa kurang diperhatikan, dan saat kunjungan ke rumah kakek dan neneknya itu, mereka membuat ulah selama di perjalanan.

Saat itu, banyak orangtua yang bingung dan memilih untuk membentak anak-anaknya bila ada yang melakukan kesalahan.

Apakah membentak itu dibenarkan?

Bila kita menjadi anak, tentu kita akan membencinya. Dalam ilmu disiplin sekalipun, bentakan dihindari.

Dan untuk penyelesaiannya, carilah resolusi dengan diskusi dan berdamai.

Benar lho. Itu harus dilakukan, dan dijadikan sebagai sebuah kebiasaan. Karena bila tidak... masalah anda, dengan anak anda, mungkin tak kan terselesaikan sampai mereka tumbuh dan menjadi tua.

Bisakah Diskusi Selalu Menyelesaikan
Persoalan?

Karena.. seperti yang selalu
dikatakan oleh salah satu pihak secara
berulang;

“waktuku tidak banyak lho”,

seru anda sambil berusaha menunjukkan
buku agenda anda yang sangat penuh.

Padahal, hal yang terjadi justru sebaliknya. Anda merindukan waktu bersama keluarga. Namun malah menunjukkan tumpukan pekerjaan yang sengaja anda bawa ke rumah agar anda bisa mendapatkan waktu lebih banyak dengan anak-anak.

Ekspresi Cinta Yang Tidak Dikatakan

Anda mengira kedatangan anda di rumah beberapa puluh menit lebih awal selama beberapa hari saja menjelang lebaran akan memutar dunia anda dan anak anda ke radius aman selama paling tidak setahun.

Tapi.. sayangnya, tanpa berdiskusi, berbagi rasa dan saling menunjukkan rasa kasih sayang anda satu sama lain.. radius aman yang anda impikan itu mungkin

akan menjadi lingkaran api dengan banyak panah-panah berbisa mengarah ke arah anda dan akan menancap di bagian tubuh terbahaya anda dalam sepersekian detik lagi.. dalam bentuk..

“Ayah, aku minta dibeliakan sepeda dong untuk hadiah lebaran..”

nah lho.. padahal anda baru saja mengira anda sudah sedikit lagi sampai di pintu surga karena setahun ini anda melakukan kebaikan yang sangat banyak, ditambah lagi, selama berpuasa anda membuat anak-anak menjadi rajin beribadah.

Lalu anda mengambil nafas panjang dan hampir saja meledak kesal. Bila anda tak saya ingatkan untuk mencoba menerjemahkan kembali kata-kata anak anda atau melanjutkan kalimat keduanya yang ia simpan di belakang kepalanya agar anda tak terlalu ge-er.

Maklum, abege selalu begitu, padahal anda tak kan menjadi kesal kan, kalau ia melanjutkan kalimat keduanya itu dan anda mendengarnya dan menjadi terharu, lalu bersedia untuk membelikannya apapun.

Terkadang remaja lemah dalam berdiplomasi, terutama dengan orangtua mereka.

Ini mungkin tak kan anda dengar seumur hidup, tapi cobalah membayangkan anak anda mengatakan ini: "...agar aku dan ayah bisa lebih sering bersama".

Andai saja, kalimat kedua ini bisa kita "dengar" tanpa anak perlu mengatakannya. Ya kan?

Bila Diskusi Tidak Juga Membantu

Dalam banyak kesempatan, diskusi selalu saja membantu menyelesaikan persoalan. Dan, bila diskusi tidak berhasil, ada strategi lanjutan seperti membuat daftar batasan dan menuliskan kalimat larangan (the do's and don't) di rumah anda sendiri.

Mencobanya mungkin pertama kali terdengar seperti suatu iklan di tivi yang terlalu indah untuk jadi kenyataan. Atau bahkan terdengar seperti basa-basi yang keterlaluan.

Tapi.. coba diskusikan isi pakta kesepakatan seluruh penghuni rumah itu, dengan istri anda dan anak tertua anda (si kecil mungkin baru bisa berkata buu dan paa) lalu, menuliskannya, dan saling mengingatkan bila ada yang melanggar.

Anda mungkin akan menemukan keharuan saat menyusunnya, atau bahkan istri anda lalu curhat untuk masalah yang tak anda duga, atau anak sulung anda bercerita dengan berbagai usulan yang menarik. Tapi jangan lupa atau terlarut, tetaplah menyusun daftar batasan dan kalimat larangan itu, untuk kepentingan keluarga anda di rumah.

“Saling Menemukan”

Kadang kita bisa bicara begitu terbuka pada seseorang yang tidak kita kenal sebelumnya, menceritakan semua hal yang muncul dalam pikiran kita, dan sambil menerawang, berbicara banyak hal yang mungkin bahkan tak bisa kita sampaikan pada orang-orang yang terdekat dengan kita.

Mempertautkan satu cerita dengan cerita lainnya, dan berkisah mengenai

sejumlah hal yang terjadi dalam hidup kita, yang membuat kita merasa senang, malu, sedih, marah, kesal, atau gembira.

Lalu semua cerita itu larut bersama angin saat perjumpaan kita dengan orang yang tidak kita kenal itu, berakhir.

Mungkin ada keinginan dalam diri anda untuk bertemu dengannya lagi suatu saat nanti.

Namun, anda tak bisa berharap pada angin untuk membawa orang tersebut kembali ke hadapan anda. Lalu anda kembali lagi ke kehidupan anda yang biasa, saat orang itu telah berlalu.

Apakah anda seperti itu dengan orang lain, tapi tidak dengan pasangan anda?

Wah, bila demikian, kemungkinan besar, hubungan anda terisi oleh saling mendiamkan satu sama lain. Tentu saja hal ini tidak sehat.

Anda seharusnya bisa bicara terbuka, saling mengatakan apa yang ingin disampaikan, dan belajar untuk menyampaikan keinginan, isi hati anda itu, dengan menyenangkan.

Hingga setiap kekesalan yang ada di kantor, rasa marah sewaktu di perjalanan, rasa sial dalam bisnis yang anda jalani, semuanya hilang saat anda bertemu

dengan pasangan anda, berganti dengan senyum senang dan rasa bahagia yang terus mengembang.

Rasanya mendung berpotensi badai yang sebelumnya menggelayuti isi kepala anda tiba-tiba tertiup oleh angin begitu saja.

Anda menjadi segar dan rasanya sedemikian menyenangkan bahkan hanya dengan melihat orang yang anda cintai ada di hadapan anda.

Apalagi bila anda berbicara dengannya, mencurahkan isi hati anda, bercerita mengenai beragam kekesalan yang anda hadapi kali itu, lalu ia menatap

mata anda dengan penuh senyum dan berkata dengan pandangannya itu;

“Sayangnya aku tak ada disana ya? Mungkin hatimu tak kan separah ini bila kita menghadapinya bersama”,

atau

“Rasanya aku tak begitu memperhatikan ceritamu, sayang, tapi mendengar suaramu saat bercerita membuatku senang”.

atau

“Aku senang kau mempercayaku. Semoga rasa kesalmu sudah hilang sekarang”,

Saat ia menyodorkan ke depan anda sepiring kue manis dan secangkir teh

hangat yang berperan sebagai pihak ke tiga dan ke-empat dalam

“perundingan penyelarasan kembali suasana hati kita untuk hari ini”

yang anda tengah lakukan dengan pasangan.

Anda pun kemudian lupa, atas alasan apa anda tadi merasa kesal? Kok sepertinya apapun tak bisa membuat anda kesal sekarang ini.

Lalu anda menatap dalamnya sepasang bola mata dengan wajah ramah yang selalu anda cintai itu.

Menyelaraskan Kedua Isi Hati

Mungkin yang paling membuat seseorang yang anda cintai sedih adalah saat anda berdua tidak saling menyadari rasa cinta itu dalam diri satu sama lain.

Menemukan rasa cinta disini bukan berarti ada sisi cinta diantara anda yang hilang atau bagaimana.

Melainkan, saling membuat selaras lagi isi hati anda berdua, dengan tetap menjaga agar dia tidak tersakiti oleh kata-kata atau sikap yang anda keluarkan.

Cinta tidak akan bisa ditemukan. Kecuali bila setiap perbuatan yang anda lakukan satu sama lain, saling menumbuhkan rasa kasih sayang itu, hingga saling bertaut.

Katanya, pernikahan adalah dua orang yang terus menerus jatuh cinta pada orang yang sama setiap harinya.

Dan, karena jiwa dan hati setiap orang seluas dan sedalam samudera, apapun yang anda lakukan setiap hari, tetap saja seperti anda baru mengenal pasangan anda itu.

Lalu anda jadi makin cinta dan terus menerus merasakan rasa haus, bukan di kerongkongan tetapi kali ini di dalam hati anda.

Rasanya anda tak bisa berhenti mengagumi pasangan anda dan terus menerus memandangnya dengan pandangan memuji.

Setiap hari, rasanya ada saja hal baru yang bisa dikagumi, yang kita temukan pada orang yang menjadi pasangan kita.

Bisakah itu terjadi? Atau bila sejak awal itu tidak terjadi pada masa pendekatan, sebaiknya mungkin tidak usah maju lebih jauh.

Namun, bila rasa cinta itu terus menguat, dan makin menjadi-jadi. Makin terus membukit, makin penasaran, makin membuat ingin mengejar, setiap hari?

Apakah itu benar-benar rasa cinta, atau hanya dari rasa kompetisi atau keinginan menaklukkan? Ini harus lebih dulu disadari. Karena bila hanya bermodal ini, setelah tidak ada lagi kompetisi, tidak akan muncul lagi rasa cinta. Lalu, tidak akan pernah ketemu itu yang Namanya keselarasan dalam bentuk apapun lagi.

Melabuhkan Satu Rasa

Tapi, bila memang sudah benar-benar cinta itu dilabuhkan di tempat yang membuat kita merasa menemukan rumah untuk hati. Maka semua apapun yang terjadi, mungkin bisa dimaafkan. Separah apapun.

Lalu setengah berbisik, pandangan mata itu mengatakan;

“aku sungguh mencintaimu”

Atau

“Aku benar-benar mencintaimu, dan kali ini, rasa cinta itu makin terus menerus bertambah setiap harinya”.

Cinta Yang Merubah Dunia Kita

Di masa lajang, mungkin kita adalah orang yang pemaarah. Selalu labil. Tidak bisa mengendalikan diri.

Namun lalu anda menemukan ada orang yang bisa meredam gejolak panas amarah, yang semula tanpa rem.

Setiap kali anda merasa kesal atau sebal, marah atau mengamuk, anda diredam oleh isi hati anda yang penuh

cinta itu, dan menjadi orang yang lebih baik.

Pasangan yang saling mencintai dengan sehat, saling bertumbuh dan terus menjadi orang yang lebih baik dengan rasa cinta yang makin tumbuh dengan subur itu.

Sedangkan mereka yang tidak tahu bahwa mereka tidak saling mencintai, namun hanya berupa hawa nafsu atau hampiran kebutuhan, atau pukulan usia saja, yang membuat anda dan dia bertemu, seringkali memiliki masalah yang makin besar setiap harinya.

Lalu.. dengan anak-anak yang anda miliki, dengan keluarga besan yang anda

harus hadapi.. padahal anda merasa selalu bermasalah setiap harinya dengannya. Wah, bagaimana memperbaiki ini? Tentu dengan belajar untuk bersabar.

Anda bisa selalu menemukan kesempatan untuk suatu rasa yang indah dan besar seperti rasa cinta itu, tumbuh dengan begitu bagus, saat anda bersabar, dan memandang dengan jeli isi hati, gerak-gerik, perkataan, perbuatan, semua yang dilakukan oleh pasangan anda.

Kemudian, pandangan anda akan mulai membaik, seolah anda baru saja dioperasi lasik, dan anda melihat pasangan anda jadi jauh bertambah cantik dan baik,

atau bertambah tampan dan sangat sopan. Lalu, waktu memperlakukan anda dengan istimewa.

Laju detik seperti melambat, dengan cara yang menyenangkan, dan lama-kelamaan, anda tidak bisa menghindar untuk selalu merasa rindu pada pasangan anda itu.

Bagian Dari Rasa Cinta

Menemukan rasa saling memahami, saling memperhatikan, adalah bagian dari rasa cinta yang anda miliki terhadap pasangan anda.

Ini bisa anda lakukan, dengan hubungan yang sudah berusia sekian tahun, atau baru berjarak sekian menit dari pengenalan anda dengan seseorang.

Katanya, cinta itu merupakan rasa saling menemukan, dan merasa saling

mengenal dan mengetahui sifat-sifat orang yang anda mungkin baru saja temui itu, saling memahami, dan saling mengerti segala sesuatu hingga ke lubuk hatinya.

Anda seolah mendengar kata hatinya berbisik walaupun anda bicara tanpa kata.

Bahkan, anda seolah memiliki telepati, anda dan dia saling berbicara tanpa ada kata-kata lisan terucap.

Pikiran anda dirasakannya, dan anda pun bisa mendengar saat ia ingin mengatakan sesuatu walau dari jauh.

Anda saling menemukan dan saling merasakan isi hati pasangan anda.

Cinta Itu Susah.

Siapa bilang mencintai atau jatuh cinta itu suatu hal yang mudah?

Dengarkan lirihnya dialog dalam naskah drama pementasan Romeo dan Juliet.

Simak baik-baik setiap kata yang ditulis Gibran dalam “sayap-sayap patah”nya.

Atau, lihat ke dalam diri kita sendiri.

Cinta Bukan Soal Memiliki

Pasangan kita, justru karena cinta, tak pernah sepenuhnya menjadi milik kita.

Mengapa bisa begitu?

Karena, dalam cinta, selalu ada rasa takut kehilangan.

Penyebab yang sama, membuat kita tak bisa sepenuhnya mem-percayai orang yang kita cintai.

Sulit ya? padahal setiap pasangan dituntut untuk saling mempercayai.

Beratnya Berkorban Untuk Cinta

Bayangkan. Karena cinta, anda diwajibkan untuk saling berkorban. Banyak hal yang tak bisa dikompromikan sekalipun, dipaksakan untuk dikorbankan.

Namun, karena diatasnamakan karena cinta, akhirnya tetap saja dilakukan. Bagi pasangan suami istri hal ini menjadi bumbu yang membuat kedua orang itu saling mengenal pasangannya semakin dalam.

Cinta Datang Satu Paket

Mengapa cinta menjadi sulit? Kerumitan, kesusahan, kekacauan yang timbul karena cinta, muncul karena adanya tuntutan.

Tanpa adanya tuntutan, cinta sangat bisa memberikan ketenangan, kedamaian, kebaikan, bagi banyak orang.

Bahkan Lynne McFall dalam bab integritas menulis cinta sebagai kebaikan terbesar.

Maha Bahaya Kekuatan Cinta

Lihat apa yang terjadi karena cinta.

Paris membakar Kota Troy.

Sangkuriang menendang perahu raksasa yang dibuatnya.

Marc Anthony menghancurkan Romawi.

Hingga Rama sekalipun, membakar Shinta.

Sekarang, percayakah anda bahwa cinta itu susah?

Bila Itu Benar Cinta

Jangan bertanya pada penulis, “lalu kita harus bagaimana bila tanpa cinta?” karena penulis tidak menyarankan hal selain cinta untuk terus ditumbuhkan diantara pasangan, kecuali 1:

Rasa Pengertian.

Mungkin ada diantara anda yang mulai mengatakan bahwa rasa saling memahami dan saling mengerti jauh lebih penting dari cinta.

Lebih Dari Sekedar Kata

Bila ada diantara sekian kata sifat yang sangat bagus untuk ditumbuhkan dalam diri kita, hal tersebut adalah pengertian dan pemahaman. Semacam, segaris, dan hampir sebangun. Keduanya kongruen dan koheren.

Pengertian dan pemahaman, membangun unsur-unsur penumbuh dalam cinta. menjadikan anda berdua sebagai pasangan yang bijaksana. Saling bersikap baik pada satu sama lain.

Itu, satu hal. Bila anda memulai ikatan yang belum bermula dari jatuh cinta.

Sebuah kesepakatan, bisa jadi landasan untuk suatu pernikahan. Banyak yang menikah tanpa cinta, pun bisa bertahan dalam kurun waktu belasan tahun.

Walau, di dalamnya, yang terus terasa adalah beban. Adalah derita tanpa ujung. Adalah rasa pedih, perih, ruang kosong yang semakin menganga.

Pernikahan itu berat. Karena itu, mulailah dengan cinta. Karena tanpanya, yang anda pilih adalah; derita.

Cinta dan Kesehatan

Namun, cinta itu lain adanya. Cinta, membuat enzim yang ada di otak anda mengalirkan berbagai jenis hormon ke dalam aliran darah.

Bahkan, jantung anda berderap memacu terbentuknya sel darah merah dan menjadikan diri anda jadi sehat, senang dan bersemangat.

Cinta bisa menumbuhkan berbagai potensi terpendam dalam diri anda, dan membangkitkannya.

Cinta pun, membantu anda mengolah dan menghadapi masalah.

Nah, bila anda bermasalah karena cinta, satu-satunya yang bisa dipersalahkan adalah; cinta itu sendiri.

Jangan salahkan diri anda. Karena bila anda begitu, berarti anda tidak menemukan kecocokan alias rasa saling mengerti dan memahami itu.

Jadi, mumpung cinta itu ada, dan selalu disebut-sebut, kita manfaatkan keberadaannya itu untuk menemukan jalan keluar dari masalah anda sebagai pasangan.

Bila Hanya Sekedar Kata

Ada pasangan yang menyelesaikan segala persoalan mereka dengan kata-kata “aku mencintaimu”.

Jumlahnya hampir sebanyak pasangan yang jadi sangat bermasalah karena tidak pernah mengatakan kata-kata yang sama pada pasangannya.

Nah. bagaimana dengan anda? Adakah kata-kata cinta hanya menjadi amunisi belaka? Ataukah menjadi hal yang tabu untuk diucapkan?

Pengalaman Yang Mengajarkan

Penulis rasa, belum ada yang pernah menulis mengenai ini sebelumnya, bahwa cinta itu hal yang susah. Susah untuk dijalani, susah untuk dipikirkan. Membuat anda sedikit pusing kan?

Bila anda mencoba mengingat cinta anda yang gagal di masa lalu misalnya, bisa membuat anda merasa sedih, marah, atau kesal.

Mengingat pengalaman cinta yang indah, belum tentu membuat anda tersenyum. Bisa jadi anda malah merenung.

Bila “cinta itu susah” diajukan untuk dijadikan suatu tesis, dimanakah kira-kira kedudukannya?

- Sebagai proposisi belaka, dengan nilai probabilitas yang sangat gamang?
- Sebagai postulat yang tak terbantahkan? Atau..
- Suatu diskursus yang menarik, suatu polemik yang membuka seminar-seminar, dibincangkan di berbagai forum dan sarasehan?

Sejarah Kesulitan Cinta

Bahwa cinta itu susah. Rasanya tak terbantahkan bagi penulis. Bahkan, Cassanova sekalipun, mati kutu sewaktu ia benar-benar jatuh cinta.

Sebelumnya, Monssieur Cassanova selalu berhilir mudik kesana kemari dengan mengatakan pada setiap wanita yang ditemuinya;

“aku mencintaimu”.

Tanpa ia sedikitpun peduli apa artinya. Ia hanya bermodal kata untuk meniduri banyak Wanita.

Mungkin yang sependapat dengan penulis adalah Julius Caesar, dengan pengalamannya dengan Cleopatra dan Marc Anthony. Arwahnya mungkin berkata di awang-awang, dan kini sedang membuat semacam gosip yang tersebar diantara para hantu, bahan perbincangan terbaru, bahwa cinta itu susah.

Atau seperti Arthur dan Genevieve. Dengan segala keajaiban yang ditunjukkan untuk memenangkan Meja Bundar. Arthur bahkan tak bisa membuat istrinya jatuh cinta.

“Katakan Cinta”

Mari kita gunakan kebebasan penggunaan hak cipta yang sangat terbuka di negeri kita untuk memasarkan kembali dua kata yang sebenarnya sudah dijadikan nama sebuah acara televisi ini.

Katakan pada anak anda, bahwa anda mencintainya. Pada seorang bayi, ia mungkin memberi anda semburan pipisnya.

Pada seorang balita, ia mungkin memberi anda tendangan atau pukulan di perut.

Pada seorang remaja, ia mungkin memberi anda pandangan tak peduli lalu memanfaatkan saat-saat itu untuk anda membelikannya radio terbaru.

Pada anak anda yang sudah dewasa, ia mungkin menjadikan anda bahan curahan hati selama berjam-jam dan berujung dengan meminta bantuan anda untuk mencicil hipoteknya.

Katakan cinta itu pada pasangan anda, dengan berbagai cara yang anda berdua sukai.

Memahami Cinta

Atau, bila masalahnya adalah mengatasi hal yang sama pada orang lain. Anak pria anda kebingungan meminta pendapat anda mengenai perempuan yang disukainya.

Atau anak putri anda menerima surat cinta atau telepon terus menerus dari seorang pria.

Dan ada peristiwa yang biasa anda tonton dalam sinetron terjadi pada

kehidupan anda. Anak remaja anda jatuh cinta. Nah lho.

Apakah anda akan mendengarkannya dengan antusias? Membelalakan mata karena kaget? Atau malah menahan marah?

Anda akan menghadapinya dengan serius atau dengan tidak acuh?

Apa yang anda lakukan bila peristiwa “katakan cinta” terjadi dalam kehidupan anak-anak anda?

Pertanyaan Cinta

Seperti apakah anda menganggap cinta atau percintaan?

- Suatu hal yang penting yang terjadi dalam hidup?
- Suatu hal menarik untuk diperbincangkan?
- Hal yang tabu dan selalu dihindari?
- Atau hal membosankan yang dianggap sebagai topik yang tak menarik?

Permasalahan Cinta

- Cinta itu bermasalah.
- Cinta pasti memiliki masalah.
- Cinta bisa mendatangkan masalah.

Yang mana yang Anda anggap benar?

Bagi banyak orang yang benar-benar menemukan rasa cinta. Bukan, cinta bukan suatu masalah. Belum. Atau tidak begitu pada semua orang. Proposisi baru ini kita bicarakan lebih jauh lagi.

Tragedi Cinta

Tentu kita sudah tahu sejumlah tragedi terbesar dalam kehidupan sejarah manusia terjadi karena cinta.

Seperti peristiwa pembakaran Shinta oleh Rama yang menjadi suatu agama.

Seperti pembakaran kota Troy oleh Paris karena cintanya pada Helen, yang menjadi sebuah mitos.

Seperti terjadi dalam legenda, cinta juga hidup dan bertingkah dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dewa Dewi Cinta

Cinta mengambil peran, ada dalam kehidupan kita diantara semua kesibukan yang memenuhi hidup manusia.

Cinta dimitoskan memiliki dewa dan dewinya yang kesana kemari berjalan-jalan, mencari sasaran dan memanahnya.

Si pemanah kecil itu dinamai cupid. Ia mendatangi mereka yang “mengatakan cinta” lalu melepaskan anak panahnya ke arah mereka.

Apakah anda menyalahkan cupid? Atau menyalahkan niatan yang ada dalam isi hati manusia, yang menyebabkan cinta muncul dan mencoba membelah diri dan makin tersebar.

Salah Kaprah Tentang Cinta

Seperti apakah anda memandang cinta?

- Sebuah virus berbahaya?
- Program solutif yang mendatangkan kedamaian?
- Rangkaian kisah yang tak pernah membosankan?
- Atau distorsi dalam waktu yang melemahkan kinerja dan mengganggu etos kerja?

Dengan cara apapun anda memandang cinta, segala sesuatu mengenai cinta, Ia tetap cenderung tetap berjalan kemana adanya, dengan mengusung dirinya sendiri dan bergerak bebas.

Cinta Yang Teduh

Seringkali, cinta mendatangkan tragedi, seperti kisah dalam legenda yang tadi sudah kita sebutkan.

Acapkali, cinta juga menjadi solusi. Dengan membuka diskusi, banyak Solusi dapat ditemukan.

Masalah pelik sekalipun, bila dihadapi dengan ketenangan, akan bisa membuat banyak pihak jatuh hati.

Dengan modal hati yang tulus, akan menemukan Solusi yang damai pula.

Rasa cinta itu mudah ditemukan, diselaraskan, dipetik. Walau bukan untuk dimiliki.

Banyak hati yang kemudian dapat tunduk. Dengan wujud rasa trenyuh di hati, yang menyerupai kasih sayang,

Hanya cukup dengan pertemuan, diskusi, arahan, dan dengan penyelarasan pemahaman.

Hingga banyak masalah tidak tersebar luas, karena isi hati orang-orang yang terlibat dalam suatu masalah pelik menjadi lunak. Hingga solusi tercapai.

“Linieritas Cinta”.

Bagi sebagian orang, Cinta penuh dengan segi. Tentu masalah ini sangat umum buat banyak orang.

Cinta yang linier, tidak bermasalah. Yang bermasalah, adalah, cinta dengan segi dan sudut. Segitiga, segiempat, segilima, segi sekian sekian sekian..

Tarik garis dari setiap titik dimana cinta mulai membentuk garis. Bila anda menemukan pola linier, anda sedang mengamati satu pasangan yang saling mencintai dengan teramat baik.

Bila kita bisa jadi orang yang cukup beruntung untuk menemukan cinta dalam keadaan yang linier. Keadaan hidup bisa jauh lebih mudah.

Dibanding dengan mereka yang ditimpa bersegi cinta. Hingga membuat kehidupannya tidak koheren dan kongruen.

Sepasang dalam cinta linear, mungkin mereka memiliki semboyan sejenis ini; (I love this sentences a lot!) komitmen cinta adalah jatuh cinta pada orang yang sama, setiap harinya. Atau, jatuh cinta setiap hari, pada orang yang sama.

Love Sociogram

Dalam suatu sosiogram, anda hampir tidak menemukan pola linier. Hampir tidak mungkin. Yang ada bersegi-segi garis kepentingan.

Setiap segi, dibuat oleh tiap anggota (titik) pada sasaran yang lainnya (titik lain) dengan membentuk suatu garis penghubung.

Mungkin kita hendak membuat cintagram? Jangan. Jangan jadikan cinta suatu hal yang makin super sulit. Karena sudah sedemikian adanya.

Belum ada Psikologi Cinta?

Bahkan Freud sekalipun tidak pernah membahas cinta. Ia hanya sekali mengatakan, bahwa memahami wanita adalah bahasan tersulit yang tak berani ia jamah, walau itu dalam ilmu psikologi, ilmu yang dikuasainya.

Yang Freud bicarakan justru fase-fase, mekanisme defensi, dan psikoanalisis. Bahwa segala problema hidup berujung selalu pada anal, falik dan oral.

Tapi.. bukan mengenai cinta. Tidak sekalipun. Ia membahas mengenai totem

dan taboo. Tapi bukan tentang cinta. ia meniadakan cinta. seperti ia mencoba membuat Tuhan baru.

Jean Piaget, ahli kognitif sekalipun, luput menaruh cinta dalam perkembangan kognitif yang ditulisnya secara brilian.

Ahli cinta dalam ilmu psikologi tentunya banyak. Buku yang ditulis mengenai topik itu pasti sudah berjumlah trilyunan judul dari seluruh bahasa yang ada di dunia.

Seorang feminis di zaman yunani awal mengatakan cinta sebagai tipuan manusia untuk melakukan perilaku prokreasi.

Ini tentu sangat bermusuhan dengan pendapat kalangan romantik Perancis yang mengatasmamakan segala hal dengan cinta dan berbohong mengenai nafsu.

Dasar Ilmiah Soal Cinta?

Bila kita pandang cinta secara geometris. Cinta berarti bukan bidang, bukan bangun ruang. Hanya sebuah fungsi yang bersifat linier.

Bila kita pandang cinta secara fisika, adakah kausa yang membuat cinta melakukan suatu proses fisik?

Atau, cinta itu suatu kausa? Apakah unsur pembentuknya bisa kita teliti secara rinci?

Bisakah, dalam fisika cinta, suatu komponen itu dibangun kembali, dengan

unsur fisis yang sama, dan menghasilkan hasil perhitungan yang tetap hingga bisa dijadikan sebuah rumusan dengan konstanta tetap?

Ataukah, cinta suatu proses kimiawi. Yang memiliki ketidaktentuan hasil reaksi.

Bila kita pandang cinta secara kimiaw. Mengamati reaksi yang dilakukan oleh setiap ikatan unsur dalam suatu senyawa. Tentu kita menemukan beraneka proses yang kemungkinan besar, belum tercatat dan belum bisa diterjemahkan.

Namun, berbagai reaksi linear ikatan-ikatan kimia itu terjadi dengan

jumlah massif dan cepat, dan berubah-ubah bentuk.

Hingga kini, dalam basis ilmiah manapun, tetap saja kita tidak bisa menentukan jenis massa dan dimensi cinta. Bahkan, volumenya terhitung tak hingga atau tidak bisa dihitung. Bahkan, cinta dituntut untuk menjadi konstanta abadi dalam infinitas tak terbatas. Saat rasa cinta yang didapat telah dirasakan di puncak tertinggi.

Cinta yang memiliki linieritas kekal, mungkin makin memadat dan memadat, dengan tingkat keruntuhan massa yang sangat rendah. Begitu padatnya hingga

tidak mempunyai titik lebur atau titik didih.

Kerangka atomik dalam sublevel ilmu kimia matematik ini memperlancar usaha kita untuk membahasakan cinta secara logika. Siapa bilang cinta tidak logis dan tidak berlogika?

Cinta sangat reaktif dan radiatif dan terus berkembang, hingga terjadi reproduksi unsur dan bergerak dalam kerangka genetis.

Cinta merambah dari kimia ke biologis. Dalam tingkat ini, katanya cinta bisa direkayasa.

Secara genetika fisis tentunya, namun secara kimiawi, masih belum bisa dikendalikan.

Bila cinta mulai dikerangkakan secara biologis, mungkin sumbang saran dari teori Freud bisa membantu.

Walaupun tak menyelesaikan persoalan, namun kita jadi bisa memahami masalah.

Itulah mengapa terapi psikoanalitik memakan waktu hingga belasan tahun. Padahal ilmu yang sama, psikologi, bisa menyelesaikan masalah dengan terapi behavioris atau humanistik, dalam bilangan beberapa sesi terapi saja, untuk masalah cinta.

Geometri Dalam Cinta

Cinta, dengan pembahasan mengenai motif perilaku manusia, bergerak dalam solusi yang hampir serupa dengan fungsi dengan noktah-noktah yang terhubung secara linier melalui garis fungsi yang menghubungkannya.

Ada yang menarik disini. Cinta adalah sebuah fungsi, apakah ia juga bisa menjadi motif?

Fungsi pastilah memiliki rumusan motif. Gambaran dari motif linier, memfungsikan noktah hingga terhubung.

Sebaran noktah dalam himpunan universal yang tadinya merupakan noktah bebas tanpa fungsi, menjadi lebih aktif dan diperhatikan, karena pemfungsianannya itu menghasilkan suatu daya, atau paling tidak, suatu perubahan.

Namun, seringkali kita tahu, hitungan matematis tak pernah mendatangkan suatu daya, bila tidak kita mengaktifkan fungsi noktah itu dengan menggantinya menjadi rumusan kinerja suatu sistem sumber daya yang aktif.

Dengan mengganti noktah dengan sumber daya, suatu fungsi bisa berproduksi. Noktah-noktah yang tadinya berupa sebaran itu, bisa bereproduksi.

Bisa terjadi pembelahan fungsi. Seperti bila kita meletupkan satu serangan ke inti atom uranium 236 yang akan menghasilkan reaksi linier ke inti atom lainnya.

Yang tadinya hanya berupa inti diam, menjadi pecahan aktif yang meneruskan reaksi dan terus membelah diri dan menghasilkan kekuatan yang tak terbatas dan tak terkendali.

Peredaman reaksi dilakukan sebelum fungsi diaktifkan dengan

menciptakan atau menyediakan suatu wadah reaksi.

Hingga atom-atom yang aktif bereproduksi itu tidak membahayakan dan tidak menyerang inti atom lain yang mungkin memiliki pola reaksi yang berbeda.

Radiasi yang tersebar pun menjadi terkendali. Tenaga yang dihasilkan pun sangat bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi.

Bahasan pandangan mengenai segi radiatif dari aktivitas cinta ternyata cukup menarik. Padahal, ia bermula dari pola linier saja, sebetulnya garis yang tak menarik.

Nafsu

Lima huruf yang diselamatkan oleh pernikahan. Dengan menikah, semua perbuatan kita sebagai pasangan jadi berada dalam kerangka ibadah.

Dalam beribadah, yang kita utamakan tentu adalah Ridha-Nya, hingga kita kemudian bersikap ekstra hati-hati dalam berbagai hal. Demi untuk menjaga agar usaha kita dalam segala hal bisa diterimaNya.

Kemudian, kita menjalani sepenuh hidup, semuanya dalam niatan untuk beribadah, setiap detik menjadi perwujudan dari eksistensi kita sebagai seorang hamba yang kecil, lemah, dan tidak berkuasa atas apapun.

Menjiwai hidup dan “menghidupkan” hidup dengan cara selalu melakukan berbagai hal dalam kerangka ibadah, dapat mendatangkan berbagai keberuntungan yang tak terkira sebelumnya. Seperti sebuah ayat dalam Qur'an surat As Syams 9-10.

Keindahan pun mendatangi kehidupan kita dengan berbagai corak ragam dan warna.

Hingga kita merasa bahagia dan bersyukur, merasa senang dan gembira, merasa banyak hal datang dalam hidup kita tanpa sebelumnya kita duga.

Setelah ikatan kokoh (mitsaqan ghaliza) itu terbentuk dan terlafalkan dalam sebuah aqad yang sah, anda bisa berharap banyak hal mengenai pernikahan anda dengan pasangan anda.

Harapan, impian, khayalan, semua yang sebelumnya membuai anda dan melambungkan angan-angan anda, mulai kemudian menjadi nyata dan mewujudkan di hadapan anda, menjadi bagian yang menceriakan hidup dan menjadikannya berarti.

Memulai Langkah Terbesar

Seperti seorang anak kecil di toko permen, kehidupan pernikahan menjanjikan banyak hal bagi umat manusia, untuk hidup dengan ketentraman, keabsahan nilai, kemuliaan, dan semua harapan anda sebagai seorang mahluk yang memiliki cita dan rasa.

Menjajaki tahap-tahapan pertama setelah pernikahan, membuat anda dan pasangan anda seperti seorang bayi yang baru saja belajar berjalan.

Ada rasa was-was dan takut, ada rasa ingin menantang bahaya, ada rasa nekat ingin membuktikan sesuatu.

Semuanya lalu bercampur dalam isi hati anda, menjadikan suatu rasa baru yang menyenangkan anda.

Bisa anda bahasakan sebagai rasa cinta, kasih sayang, perhatian atau berbagai perasaan lain yang sebelumnya tidak anda temui sebelum menikah.

Nafsu itu seperti tarian mimpi yang bertingkah di depan anda, dengan belai-belainya yang sangat halus, lalu menggerus satu-satu pilar-pilar penjaga keteguhan di dalam diri anda, hingga makin lama makin rapuh.

“Tak Sadarkah Kau
Betapa Kita Saling Mencintai?”

Anda menatap pasangan anda dengan bosan. Tak lama, rasa bosan itu memicu rasa usil anda. Tiba-tiba rasanya lucu kalau membongkar lemari pakaian pasangan anda dan merapikan lipatan dasinya. Lalu anda masuk ke kamar dan menghabiskan waktu disana tanpa anda sadari.

Tak tahunya, pasangan anda merasakan perasaan yang sama. Ia pun kembali pada agenda kerjanya dan buku telepon anda berdua. Tak lama, ia membuat reservasi untuk makan berdua nanti malam.

“Tak Sadarkah Anda

Betapa Anda Berdua Saling Mencintai?”

Atau, masih dalam kebosanan yang sama, anda membuka-buka album foto kenangan, melihat-lihat lagi gambar-gambar kejadian lucu dimana anda berdua menikmati saat-saat yang menyenangkan. Dan rasa bosan itu hilang.

Lihat. Bahkan kebosanan anda menjadi pancingan untuk anda lebih saling menambah porsi rasa cinta anda berdua.

Belum juga percayakah anda?

Lihatlah. Belum apa-apa si kecil menangis. Saat menggendong menenangkannya, anda menatap mata pasangan anda yang juga datang dengan tergopoh-gopoh lalu mencoba mencari tahu dengan penuh kepanikan, apa kiranya yang membuat si kecil menangis.

Lalu, anda berdua dengan kompak mengganti popoknya, atau membuatnya susu hangat.

Lihat. Bahkan masalah yang datang pun membuat anda berdua saling mencintai.

Lalu, anak anda tenang kembali. Suami anda kembali ke aktivitasnya. Rasa bosan dan kesal semakin menyerang anda.

Anda mengusap kepala anak anda dengan perlahan. Melihat mata dan alis matanya yang mirip sekali dengan pasangan anda.

Di depan mata anda sendiri tengah menjalani hidupnya, bukti terbesar dari cinta anda berdua; anak anda.

Masih jugakah anda belum percaya bahwa anda dan pasangan anda saling mencintai? Lalu mengapa anda menikahinya?!

“Apakah Ada Diantara Kita
Yang Bersalah?”

Percayalah, lebih baik menanyakan begitu daripada anda bertengkar. Tak ada orang yang mau dipersalahkan. Walau bersalah sekalipun.

Memiliki masalah, menghadapi masalah, menunggu datangnya masalah. Tak adakah cara yang sehat bagi anda dan

pasangan anda untuk saling berkomunikasi?

Mengapa begitu saling mendiamkan satu sama lain? Seakan-akan bila tak ada masalah anda dan pasangan tak saling bicara.

Lalu memangnya kenapa bila aku mendiamkannya? Nah. itulah masalah anda yang terbesar.

Bila anda menikah, mendiamkan pasangan bukanlah suatu cara yang asyik untuk hidup.

Bukan, bukan berarti anda dan pasangan tak saling mencintai. Tidak sama sekali.

Anda tentu masih ingat masa-masa dimana anda mendekati pasangan anda, masa dimana anda dan dia berusaha dan saling menahan diri untuk menatap matanya, memperhatikan dan menunggu senyumnya, lalu melihat dengan malu-malu saat ketahuan anda memperhatikannya.

Aduh. Anda berdua benar-benar sepemalu itukah?

Wah. Padahal pernikahan mendatangkan kedekatan yang baik sekali diantara sepasang umat manusia.

Mengapa masih sungkan dalam berkomunikasi? Atau, anda termasuk pasangan telepath yang saling bicara tanpa

kata-kata, kecuali dengan kode-kode atau sandi mirip morse yang anda berikan pada pasangan anda.

Anda yakin, tak ada yang salah dengan hal itu? anda mau bertaruh bahwa anda dan pasangan telah menemukan bahasa baru untuk saling bicara, lalu membanggakan hal itu?

Sadarkah anda bahwa orang lain yang biasa saling membicarakan banyak hal dengan pasangan-nya akan menertawakan anda?

Mengapa anda dan pasangan baru saling bicara bila ada masalah? Apakah itu suatu hal yang selalu terjadi pada semua pasangan?

Ataukah anda akan sengaja menciptakan masalah, baru terjadi komunikasi?

Misalnya, bila tagihan air tidak membengkak, istri anda pasti akan terus diam setiap kali anda pulang tanpa berusaha melaporkan sesuatu.

Lalu, bagaimana dengan pelukan mesra, ciuman pelepas di pagi hari sebelum pasangan anda berangkat?

Mungkin anda merasakannya sebagai hal yang terlalu erotik, atau suatu hal yang tak anda pedulikan.

Tapi, melupakan hal ini akan membuat anda mungkin hanya saling berbicara saat ada masalah.

Mulailah untuk membiasakan komunikasi mesra sebagai hal yang rutin. Percaya deh, anda tak akan bosan. Justru, seberapa tuapun usia anda dan pasangan, hal itu akan selalu menjadi perekat.

“...Di Dalam Kamus Kebahagiaan....”

Mulailah selalu dengan frase itu, kapanpun saat anda merasa pusing menghadapi suatu masalah dalam kehidupan anda.

Maksudnya apa? begini, anda dan pasangan anda, menikah, karena yakin bahwa anda akan bahagia berdua.

Nah. apapun yang terjadi kemudian, anda jangan sering bingung. Selalulah berputar pada tujuan anda bila anda mulai merasa ada sesuatu yang salah atau anda merasa kehilangan arah.

Apapun yang terjadi, bersepakatliah untuk kembali menemukan rasa Bahagia dalam cinta Anda berdua.

Mulailah Dari Tempat
Yang Anda Sudah Ketahui.

Temukanlah hal yang selalu membuat anda dan pasangan anda merasa bahagia.

Bila anda belum menemukannya, cobalah mengingat, biasanya, hal apakah yang selalu membuat anda dan pasangan anda berhenti bertengkar? Nah. mulailah selalu dari hal itu. Itu hal yang pertama.

Kedua, jangan lupa untuk selalu tersenyum, sebelum berpikir.

Mengapa? Tersenyum akan membantu aliran darah otak anda menjadi lebih lancar agar proses kognitif yang terjadi menjadi lebih mudah dan otak menjadi ringan, tak peduli persoalan apapun yang anda hadapi.

Namun, mungkin lebih baik untuk tersenyum di dalam hati bila orang yang di depan anda tengah naik pitam.

Bila tidak, anda mungkin akan memicu masalah baru dengan solusi penyelesaian yang tak mungkin.

“Benarkah Kau Mencintaiku?”

- Pernahkah anda meragukan rasa cinta pasangan anda?
- Pernahkah anda merasa tidak dicintai?

Bila pasangan anda menanyakan hal tersebut pada anda. Apa jawaban anda?

- Tak menjawab,
- menjawab dengan mesra,
- menjawab tanpa kata-kata,
- atau memberikan remote tivi di tangan anda pada pasangan anda.

Bukan salah sinetron apa yang sedang diputar hingga istri atau suami anda bertanya demikian.

Tapi, orang yang kita cintai selalu akan terus bertanya dan meminta kepastian. Bahkan, setiap hari.

Darimana akar pertanyaan ini?

- Rasa tidak aman
- Rasa tidak yakin
- Rasa labil dan
- Cinta yang tak seimbang

Aku mencintaimu Lebih

Atau I Love You More

Tahukah anda bahwa Frasa ini bukan suatu hal yang baik? Justru hal ini menunjukkan intensi cinta yang tak setara.

Mungkin masih dalam linear yang saling berbalas. Namun, bila cinta tidak seimbang, satu pihak akan terus mengajukan tuntutan nya setiap hari dan terus menerus; dalam rangka meminta kepastian.

The Big MisTrust

Tapi, di satu sisi yang lain.

Pertanyaan tentang cinta. Mungkin datang dari; rasa tidak percaya.

Satu pihak mungkin telah memberikan porsi cinta yang utuh. 100000000000%. Sementara ia merasakan pasangannya tidak memberikan balasan yang setara.

Disitulah muncul rasa tidak nyaman. Rasa tidak aman. Rasa gamang. Rasa tak pasti. Rasa diri yang labil. Hingga membuat ia terus bertanya. Lalu mengapa terus

ditanyakan? Bila yang terus ditemukan,
jawaban yang sama?

Mengapa satu frasa; Selamanya
Harus ada, dalam cinta?

Padahal bermilyar manusia ada.
Padahal, hidup berpuluh tahun bergulir.

Tidak perlu memaksa. Bila telah disadari
bahwa bahkan, rasa percaya saja, tidak
pernah ada, sejak awal.

Love Confide; cinta menambah keyakinan
Love Condense; cinta menambah kekuatan
Love Concede; cinta terdiri dari momen

Tapi, adakah rasa percaya diri dalam cinta? rasanya, hal itu tak ada. Bila cinta ditemukan tak berbalas.

Maksud penulis begini, kapanpun, dimanapun, rasa terpaksa dalam cinta, akan selalu membuat anda berada dalam keadaan bimbang dan gamang.

Seolah anda dan pasangan anda berada dalam posisi yang tak stabil. Hei. Jangan protes dulu. Percaya deh. Psikolog terhebat pun merasakan hal ini.

Pada Sebagian orang, Cinta, membuat anda kehilangan rasa percaya diri, bahkan, bisa membuat perasaan anda hancur. Belum lagi masalah lain datang.

Tanda Bahaya

Lalu bagaimana, menanyakan hal itu atau tidak, pada pasangan kita? wah, jangan bertanya pada saya. Saya akan mengatakan, anda mencintai pasangan anda.

Apakah sebaliknya juga begitu? Apakah pasangan anda juga mencintai anda? Bagaimana bila mulanya ia mencintai anda, tapi ia lalu kehilangan rasa cinta, karena suatu sebab, lalu apa yang

akan mempertahankan hubungan anda, padahal anda masih sangat mencintainya.

Apakah kenangan masa lalu cukup? apakah anda diinginkan untuk berubah dalam suatu hal atau lebih? Apakah pasangan anda tengah merasa bosan? Ataukah, anda yang sedang dalam tahap perenungan yang mendalam, hingga mempertanyakan semua hal.

Bagaimana bila pasangan anda menjawab dengan pertanyaan seperti ini; “mengapa kau mempertanyakannya?”.

Bila demikian, perhatikan alis matanya saat ia bicara. Apakah ia menatap anda dengan acuh tak acuh, atau dengan tatapan sedih karena tidak dipercaya.

Atau yang lebih parah.. Meminta anda mengambilkan garam di dapur karena popcornnya kurang asin. Apakah ia sedang bercanda atau sedang memberitahu sebuah ultimatum? Nah lho.

“Mungkinkah Ia
Tak Pernah Mencintaiku?”

Pertanyaan itu mungkin muncul dalam pikiran anda.

Menurut saya, jangan terlalu khawatir. sejumlah orang menikah tanpa cinta. mereka menikah karena dijodohkan.

Mereka menikah karena suatu hal, kecuali cinta. ada yang menikah karena uang. Ada yang menikah karena

menginginkan kekuasaan. Ada yang menikah karena nafsu.

Sedikit yang menikah karena cinta. namun, anda toh akhirnya menikah juga kan? paling tidak, ada kesediaan, kemauan, keinginan, atau paling sedikit rasa saling menyukai.

Karena tidak mungkin bila tak ada sekurangnya 20% dari rasa cinta itu muncul di dalam diri anda, sebelum anda menikah. Dan itu suatu modal yang bagus.

Kekhawatiran yang muncul pada suatu waktu bisa membuat anda dan pasangan menjadi berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan.

Bila anda tertarik untuk mempertanyakan pertanyaan di atas, lebih baik tunda saja rasa itu, dan pikirkan hal lain, hal yang membuat diri anda sendiri bahagia, dan tak kan mengganggu pasangan anda.

Mengapa? Karena lebih sering kita merasa senang bila orang lain juga senang, kan? nah, pasangan anda pun pasti merasa begitu.

Lebih baik, carilah cara untuk selalu menikmati waktu anda dan pasangan anda berdua.

Jangan tanyakan hal-hal romantik yang mungkin hanya akan membuat anda dan pasangan anda pusing.

Lakukan hal yang ada di pikiran anda dengan bersemangat, dan jangan peduli pada hasilnya. Ingat.. mulailah dengan frasa.. di dalam kamus kebahagiaan...

“Adanya Pihak Ke-3”

Jangan anggap sebagai suatu masalah saat anak anda, atau kesibukan anda, menjadi pihak ke-3. Bagaimana bila benar-benar ada orang lain di kehidupan sebuah pasangan?

Yang paling penting adalah berusaha menyelesaikan persoalan yang muncul. Bila anda mulai merasa tidak

nyaman dan merasa menderita atau terganggu.

Bagaimanapun, keberadaan orang ke-3 adalah suatu anomali dalam sebuah hubungan.

Keadaan kehidupan anda bisa saja tetap normal. Tapi pihak ke-3 bukanlah suatu hal yang bisa dianggap biasa.

Anda biasanya akan merasakan perasaan cemburu, perasaan marah, terganggu, mungkin ada rasa jijik, perilaku menghindar, rasa sebal, dan kemungkinan untuk adanya waktu berpisah antara anda dengan pasangan.

Dalam hal ini, ada pasangan yang mendiamkan saja dan menghindari

pertemuan dengan pasangannya. Mungkin karena merasa tidak mampu berhadapan dengan konflik.

Ada pasangan yang bertindak langsung, agresif dan konfrontatif. Menghadapi orang ke-3 dengan perang urat syaraf atau bahkan adu mulut.

Tak jarang terjadi gulat fisik atau permusuhan yang membesar dengan pihak ke-3 atau ke sekian dalam hubungan tersebut.

Munculnya konflik adalah karena dipicu untuk timbul. Dalam hal ini untuk menakuti pihak ke-3, mengintimidasi, atau menimbulkan rasa rendah diri pada pihak ke-3 dengan tujuan agar pihak ke-3

menghindar dan mundur. Atau, bisa saja bukan dalam bentuk konflik, tetapi hal lain, namun dengan tujuan yang sama.

Suatu hal yang dramatis sangat bisa terjadi pada masalah ini. Isteri atau suami bisa melakukan suatu tindakan yang drastis dan mengakibatkan hal yang besar terjadi pada hubungan.

Berhati-hatilah, gunakan akal sehat dan rasio yang seimbang untuk memandang setiap sendi dari persoalan anda berdua.

Resep yang paling asyik adalah menjadikannya sebuah humor.

Bila anda berhasil membawa persoalan pihak ke tiga dalam pemikiran

yang segar, lucu, dan menganggapnya hanya sebagai sebuah lelucon dalam hubungan anda, maka hubungan anda berdua masih sehat dan baik.

Namun, bila tidak, gunakan kesabaran anda untuk meneliti masalah.

Bila ada sifat atau kekurangan anda yang dimunculkan, dibandingkan, kembalikan pada masalah cinta yang masih anda miliki.

Katakan ; “apakah itu membuatmu berpaling?”

Pertanyaan yang susah dijawab ini akan membantu anda berdua untuk berpikir dengan lebih sehat dan memberi waktu untuk mendinginkan keadaan.

Mengembalikan masalah pada cinta dan rasa kasih sayang akan membuat hati anda melembut kembali.

Ada sebuah kisah mengenai cinta segitiga. Mereka bertemu dengan segi ke empat. Salah seorang diantara pria yang mencintai seorang gadis menikah. Sang istri merasa biasa saja menghadapi gadis dari masa lalu suaminya itu, karena prinsipnya yang matang mengenai memadu istri dalam Islam.

Yang menjadi perhatian adalah sang gadis, yang kebetulan perempuan yang terkenal dan mapan, yang menjadi tumpuan hati suaminya dan kawan suaminya. Mereka berempat telah saling

mengenal satu sama lain untuk waktu yang lama. Sejak mereka smp.

Mereka berempat menghadapi masalah itu dengan tenang. Semua melandaskan perasaan mereka pada frasa "...di dalam kamus kebahagiaan..." karena mereka menginginkan semua merasa bahagia.

Anda mungkin kagum dan heran, bagaimana bisa seperti itu. Baiklah, rahasianya ada pada prinsip harmoni yang mereka berempat miliki.

Mereka merasa saling menghargai dan menyayangi sebagai kawan, dan tak menginginkan ada hal apapun yang bisa merusak persahabatan yang erat dan rasa

saling menghargai yang mereka berempat telah tumbuhkan dengan susah selama belasan tahun.

Memang sang istri pernah merasa sangat cemburu, karena takut suaminya akan meninggalkannya saat mereka kehilangan anak mereka karena keguguran. Ia pernah meminta pada suaminya agar tidak berdekatan lagi dengan teman wanita mereka. Hal yang menjadi pertanyaan bagi sang suami, karena sebelumnya isteri tersayanganya tak pernah menjadikan hal itu sebagai masalah.

Sang wanita menerima masalah itu dengan serius. Mereka kemudian

membahas banyak hal, dalam hubungan mereka dan pertemanan diantara mereka.

Sampai akhirnya masalah mereda. Tahukah anda? Bahkan sampai detik ini, belum jelas apa yang terjadi diantara mereka.

Namun yang masih terjadi adalah, yang satu sepasang suami istri dan yang lain sepasang pasangan pacaran. Dan mereka saling menghargai dan bersahabat dengan baik. Bahkan saat orang ke-5 muncul.

Sahabat sang isteri yang merasa khawatir akan kemungkinan pilihan hati sang suami. Namun, tahukah anda? Permasalahan tak terjadi.

Mengapa? Karena sang suami memberi-tahukan dengan jelas isi hatinya pada isterinya, dan sang isteri yang sangat mencintai suaminya itu bisa dengan sabar menangani satu per satu permasalahan yang muncul pada hati sang wanita teman mereka dan pria teman mereka juga itu.

Rasa percaya yang dimiliki sang suami pun membuatnya berkata pada isterinya “dia masalahmu, bukan masalahku” karena sang suami tak ingin persahabatan diantara mereka terganggu.

Akhirnya, tak ada rasa saling benci yang muncul. Tak ada rasa sakit hati yang muncul. Itulah keuntungannya bila kita

menangkap masalah dalam sendi pandangan islami.

Mungkin bila pembaca menggunakan kesabaran dan kejelian yang sama dalam melihat masalah, akan bisa juga terhindar dari permasalahan yang pelik.

Masalah diantara ke-5 sahabat itu sangat pelik memang. Namun yang terpenting, mereka menghadapi semuanya dengan pemahaman yang dalam akan persoalan mereka, dan rasa penghargaan terhadap perasaan satu sama lain.

Oh ya, tak lupa juga, mereka sangat berterimakasih pada teknologi canggih yang membuat sang isteri yang kebetulan

penulis “membicarakan masalah dengan terbuka tanpa pernah membicarakannya”, dan menyelesaikan persoalan mereka dengan aman, tanpa seorang pun terluka.

Metode yang sama bisa anda gunakan tanpa anda menjadi seorang penulis.

Gunakan surat untuk menceritakan isi hati anda, pertanyaan dalam kepala anda, perasaan anda, dan keinginan yang anda miliki untuk masa depan.

Tuliskan semuanya dengan jelas. Dan.. minta orang yang anda tuju untuk membalas surat tersebut dengan surat juga, atau dengan telepon.

Ini baik untuk menjaga perasaan anda dan mencegah agar tak ada pihak yang tersinggung atau terluka hatinya.

“Aku Merasa Sedih”

Anda mungkin menangis diam-diam atau di depan pasangan anda. Anda mungkin menyibukkan diri dalam pekerjaan anda.

Atau anda memilih untuk bercengkerama dengan anak-anak anda, atau binatang peliharaan anda.

Namun sebenarnya, anda mungkin sedang merasa sedih.

Rasa sedih itu timbul karena banyak hal. Mungkin karena anda merasa kurang diperhatikan oleh pasangan anda.

Mungkin karena anda merasa pendapat anda tidak penting bagi pasangan anda. Mungkin anda merasa kurang dicintai.

Akhirnya yang anda tahu, anda merasa murung, terserang depresi, dan terus tertidur selama sehari-hari.

Orang-orang merasa anda mungkin sakit. Mereka tak sampai hati untuk menebak bahwa anda mungkin merasa sedih.

“Kau Membuatku Merenung”

Sungguh, mengatakan hal itu dan terdiam, jauh lebih baik daripada membuka konflik.

“apa yang kau pikirkan?” adalah pertanyaan kedua.

Tetapi, dengan kalimat pertama seperti tadi, anda tak perlu khawatir menjawabnya.

Bahkan bila anda tidak menjawab pun, itu hanya akan menandakan bahwa anda memang sedang merenung.

Setiap orang menyukai rasa harmoni. Perasaan tenang dan tenteram dalam hati kita mengetahui bahwa keadaan sedang baik dan tak ada masalah yang terjadi.

Dan setiap orang mengusahakan agar perasaan tersebut timbul di dalam hubungan mereka.

Namun saat ada hal yang harus anda bicarakan, pendapat yang ingin anda sampaikan, jangan anda bicara “kau membuatku merenung” tanpa anda meneruskan kalimat anda.

Hal itu mungkin membuat pasangan anda merasa terganggu, bila isi hatinya sedang kurang baik atau ia sedang tidak merasa percaya diri dengan keadaan atau situasi yang sedang dihadapinya secara umum, dengan anda atau dengan masalah lain dalam kesehariannya.

“Katakan Kau Mencintaiku”

Mungkin itu permintaan yang terlalu berani. Anda tak kan mungkin mengatakannya pada orang lain.

Kecuali bila anda telah menemukan orang yang membuat anda merasa membutuhkan kasih sayangnya hingga begitu rupa.

Tapi, anda bisa menemukannya dalam tatapan mata dalam selama sekitar

dua detik, yang lalu meredup dan melihat ke arah lain. Saat itu, segera katakan “aku mencintaimu” karena pasangan anda sedang membutuhkannya.

Atau, senyum bangganya yang tersungging lebar, dengan dasi yang diangkatnya di depan anda, sambil melihat bolak balik antara anda dan cermin. Katakan segera “aku mencintaimu sayang” ditambah, “kamu kelihatan keren”. Pasti hubungan kalian akan terjaga.

“Lima Detik”

Anda dan pasangan anda mungkin berada dalam keadaan yang sedang tak memungkinkan kalian berdua untuk saling berdekatan.

Tapi, lima detik bisa menyelamatkan diri anda berdua yang mungkin sedang berada di tepian perceraian.

“Kukatakan padamu bahwa aku mencintaimu” bisa terdengar hanya dari lima detik hening tanpa suara di telepon pribadi anda darinya.

Atau tatap matanya yang tertuju lurus pada mata anda.

Kemurnian Cinta

Cinta tak mungkin murni bila tak berasal dari satu sumber yang murni, keimanan. Tanpa itu, tak akan ada kelembutan, yang menyelusupkan perasaan tentram kedalam hati orang yang jatuh hati.

Tak ada kerinduan mendalam, yang datang ke dalam hati dan dirasakan secara terus menerus, tanpa ada kebosanan, kecuali bila cinta itu, murni.

Semua orang mencintai kebaikan hati. itulah hal kedua yang ada setelah keimanan. Tanpa hati yang baik, iman hanyalah omong kosong. Dan tanpa perilaku yang berasal dari hati yang baik, keimanan bukanlah suatu hal yang benar-benar nyata ada. Orang yang beriman dengan benar, haruslah mencintai dengan benar pula, dan berbuat hanya kebaikan semata.

Agama adalah keyakinan para pecinta sejati. Siapapun akan menemukan kemurnian di dalam Iman. Kemurnian diri, kemurnian tujuan, kemurnian harapan, dan ...kemurnian cinta.